

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang siswa dalam masa perkembangannya adalah harus sudah dapat merencanakan karirnya bagi masa depan. Ciri-ciri siswa dalam memilih dan merencanakan karir adalah (1) memiliki pemahaman terhadap dunia kerja; (2) memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu; (3) memiliki kepribadian yang berkenan dengan karir; (4) memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir (Tohirin, 2011: 133). Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi khusus untuk para remaja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ketika sudah lulus dari bangku sekolah. Perlu adanya suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa yang dapat membantu mereka dalam memahami kemampuan dirinya, serta dapat mengarahkan dirinya untuk dapat menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Siswa yang berada pada rentang usia 15-18 tahun adalah individu-individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan SMA. SMA merupakan pendidikan lanjutan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan keperguruan tinggi karena siswa tidak dibekali keahlian khusus untuk bekerja. Sekarang ini penjurusan ke dalam program IPA, IPS dan Bahasa mulai dilakukan di kelas XI sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Penjurusan yang dilakukan sejak kelas XI memungkinkan siswa untuk lebih mempersiapkan rencana karir setelah lulus dengan mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan membuat pilihan karir, meskipun pilihan tersebut masih bersifat relatif.

Siswa SMA yang berada pada periode perkembangan masa remaja akhir yang hendak memasuki periode dewasa awal harus mampu menguasai tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka mampu merencanakan karirnya ke depan. Siswa

tersebut memerlukan arahan kemana mereka setelah menamatkan pendidikan SMA, dan memilih pendidikan lanjutan ataupun menentukan jenis pekerjaannya.

Berdasarkan tahap perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Purwandari, 2009), siswa SMA terutama kelas XII semestinya sudah dapat mengarahkan cita-cita, tujuan masa depan, dan membuat aspirasi karir berdasarkan minat, kesenangan, kemampuan, kapasitas dan nilai-nilainya. Kenyataannya masih banyak siswa SMA yang tidak mampu mengambil keputusan karir. Sebagian siswa remaja dengan mudah memilih karirnya, tetapi ada sebagian siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam memilih karir dan mengabaikannya (Gati, Krausz, dan Osipow dikutip dalam Gati dan Levin, 2014). Siswa yang kesulitan dalam mengambil keputusan karir disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya persiapan, kurangnya informasi dan kesulitan dalam penggunaan informasi (Fati dan Levin, 2014).

Menurut Crites (dalam Wijaya, 2010:3) banyak siswa yang memilih jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Pernyataan dari Crites (dalam Wijaya, 2010:3) ini diperkuat dengan pengakuan konselor pertama bahwa rata-rata siswa baru itu tidak banyak membuat masalah yang melanggar, biasanya masalah yang sering dikeluhkan siswa itu seputar jurusan yang sekarang dipilihnya. Pemilihan jurusan adalah hal yang akan dilewati dalam pendidikan dan dengan banyak pertimbangan. Dalam memilih jurusan pendidikan perlu mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kepribadiannya.

Problem yang sering terjadi adalah kurangnya informasi dalam dunia karir dan tidak menutup kemungkinan potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan ketidakcocokan ketika sudah memilih jurusan. Untuk mendapatkan jurusan yang tepat, dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian para siswa akan melanjutkan studi tidak akan mengalami kebingungan dalam menentukan studi

nya yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sehingga mudah akan merencanakan karir dimasa depannya.

Apabila siswa salah memilih jurusan di perguruan tinggi maka cenderung akan memberikan efek negatif di masa depan, salah satunya adalah sulit mencari pekerjaan yang dapat menyebabkan menjadi pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka dengan predikat sarjana masih menjadi *problem* utama, dikarenakan jumlah diperkirakan sebesar 14% dari jumlah pengangguran terbuka yang ada.

Dampak lainnya apabila siswa salah dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, berdampak terhadap psikologis, yakni menurunnya daya tahan terhadap tekanan konsentrasi dan menurunkan daya juang saat berhadapan dengan materi perkuliahan yang sulit sehingga masalah semakin bertambah, bahkan bisa menyebabkan kuliah terancam terhenti di tengah jalan. Kemudian dampak akademisnya bisa terjadi jika salah mengambil pilihan seperti prestasi yang tidak optimal, banyak mengulang mata kuliah yang berdampak tambahnya waktu dan biaya, kesulitan memecahkan persoalan, ketidak-mampuan untuk mandiri dalam belajar, dan rendahnya nilai indeks prestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian berkait dengan perencanaan karir pada siswa, sekarang judul penelitian ini adalah “ANALISIS PERENCANAAN KARIR BAGI SISWA DI SMA ISLAM KARANGRAYUNG DALAM MEMILIH JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi:

- a. Bagaimana siswa merencanakan karirnya berdasarkan jurusan yang di pilih di perguruan tinggi ?
- b. Rintisan apa yang dilakukan siswa dalam mengembangkan perencanaan karir berdasarkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan karir yang disiapkan oleh siswa sesuai dengan jurusan yang dipilih di perguruan tinggi.
- b. Untuk mendeskripsikan rintisan yang dilakukan siswa dalam mengembangkan perencanaan karir berdasarkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu di bidang pendidikan dan mengembangkan ilmu terutama tentang perencanaan karir berdasarkan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, sebagai bahan pembelajaran tentang pentingnya perencanaan karir untuk masa depan.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membantu peserta didik dalam memberikan gambaran mengenai perencanaan karir.
- 3) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan evaluasi dalam proses pembelajaran di SMA ISLAM Karangrayung.
- 4) Bagi para pembaca, sebagai acuan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.